

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023: 38) objek penelitian adalah sesuatu menjadi fokus penelitian dan menjadi sumber data baik berupa individu, benda, maupun kegiatan yang memiliki variasi untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Kemandirian Keuangan Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2024. Data diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023: 2) metode penelitian adalah hal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 15). Jadi, metode penelitian kuantitatif merupakan cara penelitian yang didasarkan pada pemikiran yang rasional dan dapat diukur, dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data berbentuk angka dari suatu populasi atau sampel tertentu, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2023: 66-67), segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari baik dalam bentuk apa saja guna diperolehnya informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya didefinisikan sebagai variabel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen, sering disebut variabel bebas dan disimbolkan sebagai (X). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023: 68). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
2. Variabel Dependen, sering disebut variabel terikat dan disimbolkan sebagai (Y). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2023: 68). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Kemandirian Keuangan Daerah.
3. Variabel Moderator atau moderasi adalah variabel yang mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan

dependen (Sugiyono, 2023: 69). Dalam penelitian ini, Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel moderasi.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Pajak Daerah (X<sub>1</sub>)</b>	Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang baik oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasar pada undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat (UU Nomor 1 Tahun 2022).	Total Penerimaan Pajak Daerah	Rasio
<b>Retribusi Daerah (X<sub>2</sub>)</b>	Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk suatu kepentingan pribadi atau badan (UU No. 1 Tahun 2022).	Total Penerimaan Retribusi Daerah	Rasio
<b>Kemandirian Keuangan Daerah (Y)</b>	Kemandirian Keuangan Daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri dalam rangka asas desentralisasi (UU No. 23 Tahun 2014)	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat, Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio
<b>Pertumbuhan Ekonomi (Z)</b>	Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan		

---

<p>dari produksi barang dan jasa pada suatu wilayah atau daerah perekonomian yang dihitung dengan membandingkan nilai pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya dan berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan (Sukirno, 2016)</p>	$\frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$ <p>(Berdasarkan Harga Konstan)</p>	<p>Rasio</p>
---	--	--------------

---

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara membaca, mengkaji dan mencatat data maupun informasi yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mempelajari buku, literatur, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yang mendukung penelitian ini.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023: 194) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Direktorat

Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan skala rasio.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2023: 125) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2024 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Kuningan	15	Kabupaten Cirebon
2	Kabupaten Majalengka	16	Kabupaten Garut
3	Kabupaten Purwakarta	17	Kabupaten Indramayu
4	Kabupaten Subang	18	Kabupaten Karawang
5	Kabupaten Sukabumi	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Sumedang	20	Kota Bekasi
7	Kabupaten Tasikmalaya	21	Kota Bogor
8	Kabupaten Bandung Barat	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Pangandaran	23	Kota Depok
10	Kabupaten Bandung	24	Kota Sukabumi
11	Kabupaten Bekasi	25	Kota Tasikmalaya
12	Kabupaten Bogor	26	Kota Cimahi
13	Kabupaten Ciamis	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Cianjur		

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

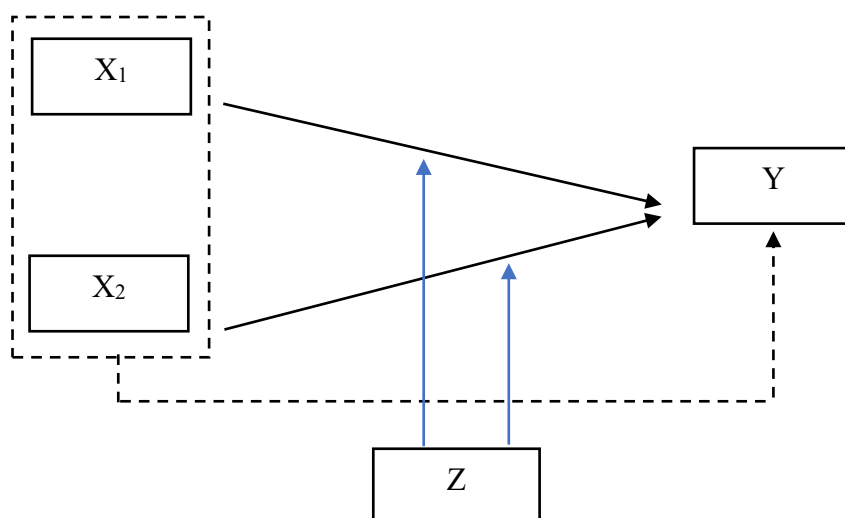
Pada penelitian ini, seluruh anggota populasi menjadi unit yang diamati atau menggunakan sampel jenuh.

### 3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 72) model penelitian atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti,

sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pajak Daerah ( $X_1$ ) dan Retribusi Daerah ( $X_2$ ), variabel dependen yaitu Kemandirian Keuangan Daerah ( $Y$ ), serta variabel moderasi yaitu Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ ). Berdasarkan variabel penelitian tersebut maka model penelitian disajikan pada Gambar 3.1.



Keterangan:

$X_1$  : Pajak Daerah

$X_2$  : Retribusi Daerah

$Y$  : Kemandirian Keuangan Daerah

$Z$  : Pertumbuhan Ekonomi

—————▶ Moderasi

—————▶ Secara Parsial

-----▶ Secara Simultan

**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel tersebut.

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencangan distribusi (Ghozali, 2018).

#### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki *residual* yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas *residual* adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan dengan tepat dan standar *error* akan meningkat (Ghozali, 2018: 106-111). Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan tidak *reliabel*. Cara yang digunakan peneliti dalam mendeteksi multikolinieritas yaitu dengan melihat korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,9 maka menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau homoskedastisitas. Jika varian *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa penyebab *error (residual)* dalam model regresi bersifat konstan. Jika tidak konstan (variasi *residual* besar di beberapa titik dan kecil di titik lain), maka model bisa menghasilkan estimasi yang tidak efisien.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ghozali (2018: 142-143) bahwa uji Glejser dilakukan dengan cara *meregress* nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Apabila variabel independen secara statistik signifikan memengaruhi nilai absolut *residual* (nilai signifikansi  $< 0,05$ ), maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi masing-masing variabel

independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018: 111). Model penelitian yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson Test* (DW). Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW mendekati 2. Sebaliknya, jika nilai  $DW < 1,5$  maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai  $DW > 2,5$  menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

#### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang menggabungkan data *cross-section* dan data *time-series*. Menurut Basuki (2021: 5-6) data panel memiliki beberapa keuntungan, penggunaan data panel memberikan keunggulan karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, meningkatkan jumlah observasi, mengurangi masalah multikolinieritas antar variabel, serta memberikan hasil estimasi yang lebih efisien dibandingkan dengan data *cross-section* atau *time series* saja. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Independen 1 (Pajak Daerah)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen 2 (Retribusi Daerah)

B (1,2) = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan (Kabupaten/Kota)

Menurut Basuki (2016: 252-256) metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 254) Model *Common Effect* merupakan model yang tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Adapun persamaan regresi dalam *common effect* model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Xit\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = Waktu

$\varepsilon$  = *Error term*

## 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* model menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun, demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_i + X'it\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

B = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

## 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model *Random Effect* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X'it\beta + wit$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

w = Error Term

t = Waktu

i = Perusahaan

Untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian, maka diperlukan pengujian statistik. Menurut Basuki (2016: 252-256), pemilihan model terbaik dilakukan tiga tahap pengujian berikut:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *Fixed Effect* (Basuki, 2021: 60).

- Jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka model yang disarankan adalah *Common Effect Model*
- Jika nilai probabilitas (p-value)  $\leq$  0,05, maka model yang disarankan adalah model *Fixed Effect Model*

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect* (Basuki, 2021: 61).

- Jika nilai probabilitas (p-value)  $> 0,05$ , maka model yang disarankan adalah *Random Effect Model*
- Jika nilai probabilitas (p-value)  $\leq 0,05$ , maka model yang disarankan adalah *Fixed Effect Model*

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect* (Basuki, 2021: 61).

- Jika nilai probabilitas (p-value)  $> 0,05$ , maka model yang disarankan adalah *Common Effect Model*
- Jika nilai probabilitas (p-value)  $\leq 0,05$ , maka model yang disarankan adalah *Random Effect Model*

### 3.2.5.4 Moderat Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). MRA dilakukan dengan cara menambahkan variabel interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi, ke dalam model analisis. Adapun persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$1) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$2) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z + \varepsilon$$

$$3) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \beta_4 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen

$X_1$  = Variabel Independen (Pajak Daerah)

$X_2$  = Variabel Independen (Retribusi Daerah)

Z = Variabel Moderasi (Pertumbuhan Ekonomi)

$\varepsilon$  = *Error Terms*

Keberadaan variabel Z sebagai moderasi dapat diidentifikasi melalui pengujian signifikansi koefisien  $\beta_2$  (Z) dan  $\beta_3$  (interaksi XZ) yang diestimasi pada persamaan model (2) dan persamaan model (3). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, jenis peran moderasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Z dikategorikan sebagai *pure moderator* apabila  $\beta_3$  menunjukkan signifikansi, sementara  $\beta_2$  tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Z hanya mempengaruhi hubungan antara X dan Y tanpa memberikan pengaruh langsung terhadap Y.
2. Z dikategorikan sebagai *quasi moderator* apabila  $\beta_3$  dan  $\beta_2$  keduanya signifikan, yang berarti Z hanya memoderasi hubungan antara X dan Y tetapi berpengaruh langsung terhadap Y.

3. Z dikategorikan sebagai *homologizer* apabila  $\beta_3$  tidak signifikan, namun  $\beta_2$  signifikan. Hal ini menandakan bahwa Z berpengaruh langsung terhadap Y, tetapi tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi hubungan X dan Y.
4. Z tidak dinyatakan sebagai variabel moderasi apabila  $\beta_3$  maupun  $\beta_2$  tidak menunjukkan signifikansi, karena Z tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Y maupun terhadap hubungan antara X dan Y.

### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2023: 350), koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria penilaian koefisien determinasi:

- Jika nilai  $r^2$  mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah
- Jika nilai  $r^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat tinggi

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023: 380) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji-t) dan secara simultan (Uji-F).

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} = 0$  : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} \neq 0$  : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{0_1} : \beta_{YX_1} = 0$  : Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a_1} : \beta_{YX_1} > 0$  : Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{0_2} : \beta_{YX_2} = 0$  : Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a_2} : \beta_{YX_2} > 0$  : Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

- $H_0_3 : \beta Y(X_1 \times Z) = 0$  : Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Pajak Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_a_3 : \beta Y(X_1 \times Z) > 0$  : Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Pajak Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_0_4 : \beta Y(X_2 \times Z) = 0$  : Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_a_4 : \beta Y(X_2 \times Z) > 0$  : Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

## 2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini, memiliki tingkat keyakinan sebesar 0,95 dan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Menurut Sugiyono (2017: 149) penentuan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 umum digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

## 3. Uji Signifikansi

### a. Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Basuki, 2016: 44). Untuk menguji pengaruh secara parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji Parsial

r = Korelasi Parsial yang Ditentukan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Basuki, 2016: 43). Untuk menguji pengaruh secara simultan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji Simultan

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

N = Ukuran Sampel

K = Jumlah Variabel Independen

4. Kaidah Keputusan

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a. Secara Parsial

- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t < 0,05$  atau nilai prob  $<$  nilai titik kritis
- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t > 0,05$  atau nilai prob  $>$  nilai titik kritis

b. Secara Simultan

- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F < 0,05$  atau nilai prob  $<$  nilai titik kritis
- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika Jika  $F > 0,05$  atau nilai prob  $>$  nilai titik kritis

c. Moderasi

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melaksanakan analisis secara kuantitatif sesuai dengan tahapan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.